

## PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG REPRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA

Supratman

Prodi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
[sup241@ums.ac.id](mailto:sup241@ums.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstract:** Kesehatan reproduksi masih menjadi masalah urgen bagi remaja khususnya anak sekolah. Kasus kehamilan diluar nikah, perilaku seks bebas, penyalahgunaan obat dan zat berbahaya menjadi indikasi keterkaitannya dengan kesehatan reproduksi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi yang jelas, lengkap dan benar tentang kesehatan reproduksi melalui upaya penyuluhan kesehatan sehingga siswa-siswi lebih memahami pentingnya kesehatan reproduksi. Metode pengabdian menggunakan penyuluhan (*health education*). Mitra pengabdian adalah Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 6 Surakarta, dengan jumlah peserta 32 anak dari kelas 1, 2 dan 3. Alat evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap menggunakan angket, 20 item dengan menggunakan skala Likert. Hasil penyuluhan terhadap mitra menunjukkan peningkatan aspek pengetahuan sebesar 15% dari angka awal 30% dan aspek sikap 35% dari angka awal 40%. Berdasarkan hasil pengabdian perlunya dilakukan penyuluhan yang terjadwal (semester) dengan tema variatif, kegiatan penyuluhan perlu dimasukkan dalam kegiatan ekstra kurikuler, dan penyuluhan dilakukan secara multidisiplin.

**Kata Kunci:** Penyuluhan Kesehatan; Kesehatan Reproduksi; Remaja; Pengetahuan; Sikap.

**Abstract:** Nowadays reproductive health issue is an urgent problem for adolescents. Pregnancy out of wedlock, free sex, drug and hazardous substance abuse are indications of its relation to reproductive health topic. The purpose of this community service is to provide clear, complete and correct information about reproductive health through health education so the students understand more about the importance of reproductive health. The community service method were use counseling technique. The partner is Muhammadiyah-6 High School of Surakarta with a total of 32 participant. An evaluation tool to measure the level of knowledge and attitudes were use a Likert Scale questionnaire include 20 items. The results shows that of outreach to partners was increase in the knowledge aspect by 15% from the baseline of 30% and the attitude aspect also increase 35% from the baseline of 40%. Based on the results of community service, it is necessary to carry out scheduled counseling (semester) with varied themes, extension activities need to be included in extra-curricular activities, and counseling is carried out in a multidisciplinary.

**Keywords:** Health Education; Reproductive Health; Adolescent; Knowledge; Attitude.



#### Article History:

Received: 07-07-2023  
Revised : 17-07-2023  
Accepted: 26-07-2023  
Online : 18-08-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Perubahan yang terjadi pada masa pubertas yang tidak dipahami secara baik oleh remaja dapat berakibat buruk baik secara individual ataupun masalah sosial (Ernawati et al., 2022). Banyak berita di media sosial tentang kejadian buruk pada remaja yang membuat miris dan khawatir pada orangtua (Brahmana, 2023). Peristiwa seperti remaja terjerat seks bebas, narkoba, perilaku seks pra nikah, homoseks dan lesbian, melahirkan bayi dibuang atau dibunuh ibunya adalah segelintir berita yang makin sering didengar masyarakat. Peristiwa tersebut sedikit banyak ada kaitannya dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Mungkin sekali remaja yang terkena masalah tersebut telah paham kesehatan reproduksi tetapi lingkungan pergaulan telah membawanya pada masalah (Fidora & Utami, 2021; Fitriani et al., 2022; Widiyanto et al., 2013). Dengan kondisi yang memprihatinkan diatas layak untuk diberikan solusi lintas program dan lintas disiplin/multi disiplin sehingga dapat dicarikan alternatif yang solutif untuk mengurangi atau menurunkan risiko permasalahan pada remaja.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia tahun 2015, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas di kalangan remaja masih tergolong rendah (Setiowati, 2014). Sebanyak 13% perempuan tidak mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka dan hampir separuh dari mereka (49,9%) tidak mengetahui masa suburnya. Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan serius karena masalah tersebut banyak muncul di Indonesia salah satunya disebabkan faktor pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang baik dalam masalah seksualitas. Berdasarkan pengkajian yang diperoleh pada saat pra-kegiatan di tempat mitra (Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 6 Surakarta) diketahui hanya 15% siswa yang mengetahui dan memahami dengan baik tentang kesehatan reproduksi; sementara itu diketahui 25% siswa mempunyai sikap baik dan positif dalam memahami pentingnya kesehatan reproduksi. Mencermati kondisi tersebut sudah selayaknya siswa siswi di tempat mitra mendapatkan penyuluhan agar mereka lebih mengetahui, memahami, serta memiliki sikap positif untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka.

Penelitian sebelumnya telah banyak menyampaikan bukti pentingnya penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, memperkuat sikap, dan merubah perilaku remaja. Penelitian Septiana tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMP Islam Ciputat menunjukkan bahwa penyuluhan terbukti mampu memberikan stimulasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Septiana, 2019). Hasil yang relatif sama juga dilakukan Sutjiato di Manado tahun 2022. Penelitian Sutjiato dilakukan pada kelompok siswa SMA dengan topik yang sama seperti penelitian Septiana. Hasil penelitian Sutjiato membuktikan hal yang sama dimana penyuluhan kesehatan mampu

meningkatkan pengetahuan remaja mencapai angka 56% (Sutjiato, 2022). Penelitian lain dilakukan Setyawan di Jombang Jawa Timur, bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan secara intensif terbukti mampu meningkatkan aspek pengetahuan remaja khususnya siswa sekolah (Setyawan, 2018).

Penelitian tentang pentingnya penyuluhan kesehatan juga dilakukan Amalia et al tahun 2020 di Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Lebih detil dijelaskan bahwa penyuluhan yang dilakukan Rani *et al* secara rutin mampu meningkatkan pengetahuan siswa mencapai 70% (Rani et al., 2022). Penelitian Ristraningsih di Semarang menunjukkan hasil yang tidak berbeda dengan penelitian Rani (2022). Dari rancangan yang dipakai Ristraningsih dalam penelitiannya membuktikan bahwa pendidikan kesehatan secara terjadwal dan intensif dapat memberi pengaruh signifikan terhadap pengetahuan siswa sekolah (Ristraningsih, 2017). Penelitian Fidora dan Utama di Bukittinggi Sumatra Barat juga tidak berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dengan rancangan pra eksperimen dan sampel yang cukup besar. mereka membuktikan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan aspek pengetahuan siswa (Fidora & Utami, 2021). Menyimak hasil-hasil penelitian diatas secara empiris dapat diperoleh evidence bahwa kegiatan pendidikan atau penyuluhan kesehatan selaras dengan teori yang diketengahkan oleh Blum tahun 1974 bahwa untuk merubah perilaku masyarakat, salah satu cara yang dilakukan adalah melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan (Manek, 2014).

Disamping penelitian yang dilakukan akademisi dan praktisi kesehatan, kegiatan pengabdian juga telah banyak dilakukan di berbagai wilayah. Pengabdian yang dilakukan Ernawati di Surabaya sangat mirip dan hasilnya relevan dengan penelitian (Pristya et al., 2021). Ernawati melakukan penyuluhan secara daring kepada siswa SMA di Surabaya. Setelah penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa siswa mampu memperoleh pengetahuan yang konkret tentang kesehatan reproduksi (Ernawati et al., 2022). Meskipun metode yang dilakukan Ernawati tidak secara fisik bertemu dengan audien akan tetapi secara teknis pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa di sekolah tersebut.

Dengan berbagai tinjauan terhadap hasil penelitian dan hasil pengabdian sebelumnya maka tim pengabdi bertujuan memberikan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta. Mengingat dewasa ini masyarakat umum sadar akan pentingnya peran lembaga pendidikan, peran para pendidik (akademisi dan peneliti) dalam membangun dan meningkatkan aspek kognisi, afeksi dan ketrampilan siswa.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Kesehatan sebagai tim pengabdian. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian adalah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan menggunakan ceramah dan diskusi agar pesan yang disampaikan mengenai kepada sasaran. Sementara itu mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian merupakan bagian dari kegiatan praktik kerja lapangan pada mata kuliah klinik komunitas. Mitra pengabdian adalah Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 6 Surakarta. Sekolah terletak di Banyuwanyar Banjarsari Surakarta. Lokasi sekolah berada di dua tempat berbeda dan khusus untuk Program Inklusi terletak cukup jauh dari lokasi gedung induk. SMA Muhammadiyah 6 mempunyai tiga program, yaitu Tahfidz dan IT, Regular, dan Program Inklusi. Pada program inklusi diikuti oleh siswa berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas). Jumlah siswa keseluruhan adalah 58 anak. Dalam kegiatan penyuluhan kesehatan hanya diikuti sebanyak 32 siswa, mengingat sebagian siswa mengikuti jadwal kegiatan tahfidz di gedung IPHI Kota Surakarta dan semua siswa program Inklusi berada di luar lokasi utama sekolah untuk kegiatan lain.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahapan pelaksanaan, yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi penyuluhan. Pada minggu ke-2 Jumat 10 Pebruari 2023 dilakukan pra-kegiatan (studi pendahuluan). Tujuan dilakukannya pra-kegiatan adalah agar tim pengabdian dapat mengenal lingkungan sekolah sebagai mitra pengabdian. Disana tim dapat melakukan observasi kondisi sekolah dan proses belajar siswa. Disamping itu tim melakukan koordinasi dengan pimpinan sekolah dan para guru untuk menyiapkan agenda penyuluhan. Pada saat pra-kegiatan tim telah merancang angket yang digunakan untuk mengukur data awal tingkat pengetahuan dan sikap para siswa. Instrumen adalah angket yang dirancang sendiri oleh tim pengabdian. Pada angket tersebut meliputi beberapa indikator tingkat pengetahuan dan sikap yang terdiri atas pengertian kesehatan reproduksi, pentingnya kesehatan reproduksi, masalah yang muncul pada masa remaja, pertumbuhan fisik dan seksual remaja, dan merawat organ reproduksi. Kegiatan selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan secara rinci, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Waktu dan materi kegiatan penyuluhan

| No. | Waktu kegiatan                 | Materi   | Pemateri |
|-----|--------------------------------|--|----------|
| 1.  | 24 Pebruari 2023 (09.00-11.00) | Pengertian kesehatan reproduksi, masalah umum pada remaja, pertumbuhan fisik dan seksual pada remaja | Spm      |
| 2.  | 24 Pebruari 2023 (13.00-15.00) | Merawat organ genital remaja   | Kth      |

Kegiatan penyuluhan berlangsung baik dan lancar. Pimpinan sekolah, guru, dan siswa yang hadir antusias mendengarkan, menyimak, dan mengikuti jalannya penyuluhan. Acara penyuluhan berlangsung dan dilaksanakan di gedung induk sekolah. Setelah seluruh materi penyuluhan disampaikan maka dilakukan pengukuran data (post test) yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa. Instrumen yang digunakan sama seperti pada pra-kegiatan. Data hasil post test kemudian diolah dan dianalisis persiapan evaluasi kegiatan.

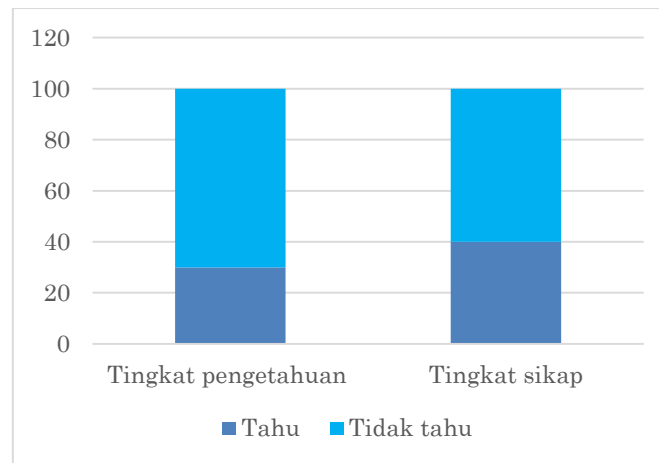
Tahap akhir dari kegiatan pengabdian adalah monitoring dan evaluasi. Tim pengabdian melakukan monitoring sejak awal penyuluhan berlangsung sampai dengan berakhirnya kegiatan. Tim memantau kesiapan siswa, menyiapkan material dan alat bantu yang digunakan selama penyuluhan, memfasilitasi siswa peserta dalam kegiatan tanya jawab dan menyiapkan dokumentasi kegiatan. Siswa dari mitra hadir sebanyak 32 anak berasal dari kelas 1, 2 dan 3. Setelah selesainya pelaksanaan penyuluhan dilakukan evaluasi terkait hasil analisis data tingkat pengetahuan dan sikap. Tim pengabdian menjelaskan indikator pengetahuan dan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi. Hasil pengetahuan dan sikap kemudian disampaikan kepada pimpinan sekolah dan guru untuk menjadi bahan pertimbangan sekolah.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada metode kegiatan maka pada bagian hasil dan pembahasan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Pra-kegiatan**

Pada pra-kegiatan telah dilakukan observasi mengenai kondisi sekolah, lingkungan sekolah, dan proses belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pimpinan sekolah, para guru dan staf untuk menyiapkan agenda penyuluhan yang akan datang. Pada pra-kegiatan tim pengabdian telah merancang angket dengan indikator kesehatan reproduksi untuk mengukur data awal pengetahuan dan sikap siswa dan siswi. Gambaran awal tingkat pengetahuan dan sikap siswa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut. Berdasarkan pada pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap siswa siswi diketahui bahwa siswa yang mengetahui secara benar kesehatan reproduksi sebesar 30%, sedangkan siswa yang memiliki sikap positif dalam memahami kesehatan reproduksi sebesar 40%, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pengetahuan dan sikap siswa sebelum penyuluhan

## 2. Pelaksanaan Penyuluhan

Sesuai dengan tahapan kegiatan pengabdian maka pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 Pebruari 2023 mulai pukul 9.00 WIB. Kegiatan penyuluhan bertempat di ruang kelas SMA Muhammadiyah 6 Surakarta Jawa Tengah. Peserta yang hadir sebanyak 32 siswa siswi, 5 orang guru, dan seorang staf administrasi. Sedangkan siswa siswi lain yang tidak hadir disebabkan sedang mengikuti pembelajaran di luar sekolah. Sebelum dilaksanakan penyuluhan, pengabdi memberikan penjelasan, persiapan yang harus dilakukan, dan materi yang akan disampaikan oleh pemateri yang sekaligus adalah pengabdi. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan yang bertema “Kesehatan Reproduksi Remaja: Sejahterakan Fisik dan Jiwa Remaja Indonesia”.

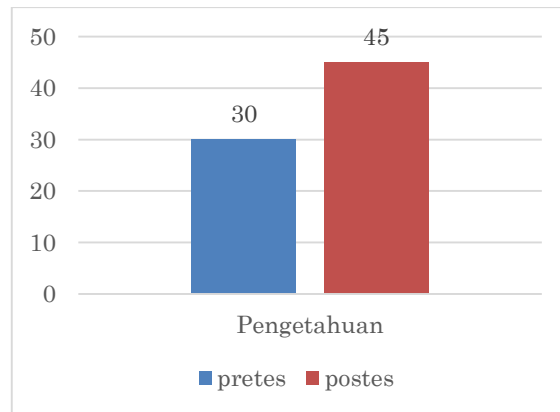
## 3. Evaluasi Penyuluhan

Penyampaian materi menggunakan media *power point* dengan tampilan layar yang sangat representatif sehingga dapat dilihat dan disimak secara baik oleh para peserta. Pada saat penyuluhan tampak para peserta sangat antusias dan menyimak materi yang disampaikan oleh penyaji. Setelah penyampaian materi berakhir dilakukan *posttest*, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Peserta antusias dan menyimak penyuluhan

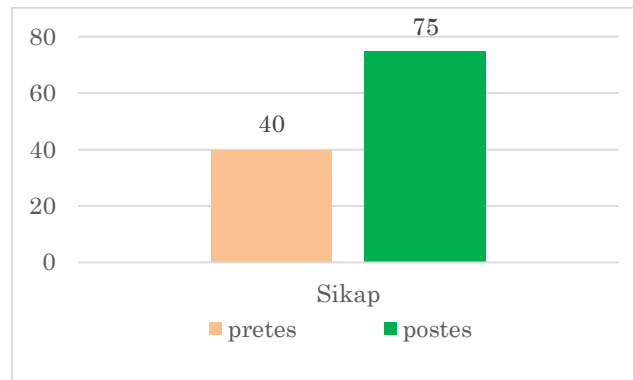
Sementara itu pretest telah dilakukan pada tanggal 10 Pebruari 2023 saat pra-kegiatan penyuluhan. Postest yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau perubahan tingkat pengetahuan dan sikap peserta. Hasil postest terhadap tingkat pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan sebesar 15% dari data awal sebesar 30%, dan sikap peserta meningkat 35% dari data awal sebesar 40%; seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Perubahan nilai pretest-postest pengetahuan

Pada Gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan prosentasi skor pengetahuan peserta sebesar 15% dari skor awal 30% meningkat menjadi 45%. Penyuluhan serupa pernah dilakukan oleh di Surabaya Jawa Timur dengan metode yang sama yaitu ceramah, akan tetapi dengan menggunakan metode ceramah secara daring. Dengan metode yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, yaitu adanya peningkatan sebesar 10% dari skor awal (Ernawati et al., 2022). Topik kesehatan reproduksi pada umumnya menjadi tren pembahasan dikalangan remaja seperti yang dilakukan juga di Klaten Jawa Tengah (Brahmana, 2023). Namun yang menarik dari penyuluhan di Klaten adalah dilibatkannya ibu-ibu yang mempunyai putra putri remaja; karena ibu-ibu sebagai peserta penyuluhan diukur tingkat pengetahuannya sekaligus kesiapan ibu-ibu untuk mau berdiskusi dengan putra putri mereka.

Notoatmodjo dalam bukunya “Promosi dan perilaku kesehatan” menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan upaya terstruktur yang perlu dilakukan secara terus menerus untuk merubah perilaku masyarakat. Lebih lanjut dijelaskan untuk dapat merubah perilaku masyarakat ada tiga komponen yang akan bertindak sebagai mediator, yaitu faktor penentu, pendukung, dan pendorong. Penyuluhan kesehatan berperan sebagai upaya primer untuk merubah faktor-faktor tersebut. Peningkatan aspek pengetahuan dan sikap sebagai faktor penentu dalam merubah perilaku dapat dilakukan petugas kesehatan atau unsur masyarakat dengan memberikan dan melakukan komunikasi dan dinamika kelompok (Amalia et al., 2020; Pristya et al., 2021; Rani et al., 2022). Perubahan sikap peserta setelah dilakukannya penyuluhan tampak pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Perubahan nilai pretest-postest sikap

Pada Gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan prosentasi skor sikap peserta sebesar 35%; dari skor awal 40% meningkat menjadi 75%. Kegiatan serupa pernah dilakukan di Tanjung Karang Lampung dengan mengukur indikator yang sama yaitu sikap remaja tentang kesehatan reproduksi (Yulianti et al., 2020). Penyuluhan yang dilakukan di Lampung menunjukkan adanya peningkatan skor 5 poin. Hal yang membedakan dengan penilaian pada pengabdian ini adalah skala data. Penyuluhan ini menggunakan data kategorik sementara penyuluhan Yulianti data diukur dalam skala numerik. Secara prinsip tidak ada perbedaan antara kedua penilaian tersebut; karena yang paling penting adalah setelah dilakukan penyuluhan ada peningkatan sikap peserta sehingga nantinya dapat menjadi landasan dalam perilaku kesehatan.

Penyuluhan kesehatan untuk mengukur sikap pada aspek yang lebih spesifik, yaitu kebersihan vulva pernah dilakukan di Blitar Jawa Timur. Penyuluhan tersebut sebagai metode yang dipakai pada penelitian kuasi eksperimen (Manek, 2014). Manek dalam penelitiannya memilih santriwati sebagai subyek penelitian. Tujuan penelitian adalah ingin mengukur seberapa baik sikap santriwati dalam menjaga kebersihan vulva. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa secara statistik ada peningkatan sikap santriwati secara signifikan dalam menjaga kebersihan vulva. Penelitian yang hampir sama dengan Manek adalah penelitian kuasi eksperimen yang dilakukan di Makasar (Fitriani et al., 2022). Dengan mengambil sampel siswa siswi SMK Negeri di Kota Makasar, penelitian bertujuan mengukur tingkat pengetahuan dan sikap siswa melalui penyuluhan kesehatan. Setelah dilakukan penyuluhan kemudian dilakukan posttest dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan sikap siswa untuk mencegah perilaku seks bebas.

Dengan dilaksanakannya penyuluhan ini telah dapat menstimulasi para siswa betapa pentingnya pengetahuan yang harus dimiliki sehingga dengan pengetahuan itu siswa menjadi lebih aware dalam memahami pentingnya sekaligus risiko yang akan terjadi pada diri mereka. Begitu pula dengan sikap, dengan penyuluhan kesehatan mampu merubah sikap yang selama ini



kurang baik dan kurang peduli akan pentingnya menjaga organ intim. Maka dengan penyuluhan siswa dapat merubah mindset mereka sendiri bahwa penting untuk menjadi remaja yang positif, tidak melakukan tindakan negatif dan merusak masa depan. Penyuluhan menjadi stimulan bagi siswa bahwa perilaku terlarang seperti seks bebas justru akan menggagalkan masa depan mereka sendiri. Dengan pengetahuan dan sikap yang makin dewasa, siswa siswi dapat berfikir yang lebih positif misalnya dengan merencanakan pernikahan setelah melalui masa dewasa (Madinah et al., 2017). Perencanaan pernikahan setelah melalui masa remaja akan menjadikan mereka lebih siap secara mental; mereka berusaha untuk menghindari perbuatan yang justru nantinya merusak masa depan sendiri, seperti terlihat pada saat diskusi yang sangat menarik berikut pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Sesi diskusi dengan peserta

Gambar 5 menunjukkan sesi diskusi dengan peserta setelah materi penyuluhan selesai dan sebelum dilakukan posttest. Diskusi berlangsung panjang dengan banyaknya pertanyaan disampaikan kepada pemateri. Pertanyaan seputar bahaya seks bebas, akibat hamil di usia muda, akibat negatif masturbasi, pernikahan dini, dan “apakah boleh tidak menikah” menjadi diskusi yang sangat menarik. Pada sesi diskusi ditampilkan video pendek terkait dengan penyakit menular seksual, bahaya masturbasi, kebiasaan penggunaan obat terlarang. Pesan pada video membuat peserta tersibak bahwa dibalik pengetahuan mereka yang masih kurang, ternyata ada bahaya menghadap apabila mereka nekat melakukan hal-hal yang dilarang agama dan norma sosial.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Penyuluhan kesehatan sebagai bentuk kegiatan pengabdian telah berhasil menambah dan meningkatkan pengetahuan siswa dan sikap siswa yang belum positif dapat diperbaiki dengan pendekatan penyuluhan. Peningkatan skor 15% untuk pengetahuan dan 35% untuk sikap merupakan suatu usaha yang baik dari siswa untuk dapat memahami materi penyuluhan. Dengan hasil ini perlunya upaya serupa diwaktu yang akan datang untuk memperteguh pengetahuan dan sikap siswa. Penyuluhan dengan tema lain yang relevan dengan kesehatan reproduksi juga penting,

termasuk melibatkan akademisi lintas-ilmu. Perlunya dilakukan penelitian baik dengan rancangan observasional ataupun eksperimental untuk mendapatkan temuan yang lebih valid secara ilmiah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Kesehatan, Pimpinan Universitas dan Lembaga Riset Inovasi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mendukung dan memberikan support materil dan immateril sehingga terlaksananya kegiatan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Lembaga Pendidikan Dasar Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surakarta, Pimpinan Sekolah, Guru, Siswa Siswi SMA Muhammadiyah 6 Surakarta.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A., Sari, A., Sari, Dia Nur Sari, R., Fadillah, R., & Pratiwi, S. T. (2020). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Menyikapi Bonus Demografi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(3), 2–6.
- Brahmana, I. B. (2023). Edukasi Kedekatan Orang Tua Dalam Penyampaian Kesehatan Reproduksi Bagi Putra-Putri Dalam Keluarga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1643–1652.
- Ernawati, D., Arini, D., Hastuti, P., Saidah, Q., Budiarti, A., Fatimawati, I., & Faridah, F. (2022). Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 10 Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 400–407. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.827>
- Fidora, I., & Utami, A. S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 5(2), 73–82. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i2.2221>
- Fitriani, F., Nurekawati, N., Sartika MS, D., Nugrawati, N., & Alfiah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 384–391.
- Madinah, S., Rahfiludin, M. Z., & Nugraheni, S. . (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1), 332–340.
- Manek, M. oriance. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Vulva Hygiene di Pondok Pesantren. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pristya, T. Y. R., Herbawani, C. K., Karima, U. Q., Oktaviyanti, A., & Ramadhanty, N. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media Poster, Leaflet, dan Celemek Organ Reproduksi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 10–12.
- Rani, D. M., Dewi, Y. A., Puspita, R., & Widyaningrum, B. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi*, 1(3), 76–79.
- Ristraningsih, G. P. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswi VIII Di SMP Negeri 28 Semarang. *Ilmu Keperawatan, UMS*.
- Septiana, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 35. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25662/1/Septiana> -

fkik.pdf

- Setiowati, D. (2014). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Di Smk Islam Wijaya Kusuma Jakarta Selatan. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 9(2), 86–93. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/565>
- Setyawan, D. A. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Muhammadiyah 2 Mojosari Mojokerto. *Stikes Insan Cendekia Medika*, 1–99. [https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/1891/1/skripsi\\_lengkap.pdf](https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/1891/1/skripsi_lengkap.pdf)
- Sutjiato, M. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado. *J Kedokt Kom Tropik*, 10(2), 403–408. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JKKT/article/view/44876/40653>
- Widiyanto, B., Purnomo, P., & Sari, A. M. (2013). Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual. *Keperawatan Komunitas*, 1(2), 101–107.
- Yulianti, C., Suciawati, A., & Rukmaini, R. (2020). *Wellness and healthy magazine*. 2(February), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.182412022>